



**HERMENEUTIKA DIRI: DIRI YANG BELUM SELESAI
(TINJAUAN FILSAFAT PAUL RICOEUR)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh

HILARIUS AKAHALA HULER

17. 75. 6138

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Hilarius Akahala Huler
2. NPM : 17. 75. 6138
3. Judul : Hermeneutika Diri: Diri yang Belum Selesai (Tinjauan Filsafat Paul Ricoeur)

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi
(Penanggung Jawab)


:

2. Dr. Leo Kleden


:

3. Dr. Yosef Keladu


:

5. Tanggal diterima : 16 September 2020

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Ketua I

Ketua STFK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada

21 Juni 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO


Ketua,
Dr. Otto Gusti Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi


:.....

2. Dr. Leo Kleden


:.....

3. Dr. Yosef Keladu


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Akahala Huler

NPM : 17.75.6138

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 21 Juni 2021

Yang menyatakan



Hilarius Akahala Huler

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilarius Akahala Huler

NPM : 17. 75. 6138

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Hermeneutika Diri: Diri yang Belum Selesai (Tinjauan Filsafat Paul Ricoeur)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 21 Juni 2021

Yang menyatakan



Hilarius Akahala Huler

KATA PENGANTAR

Eksistensi manusia di tengah dunia tidak pernah lepas dari problem dalam hidupnya. Problem ini eksis dalam hidup manusia yakni nampak dalam tensi yang selalu aktual dalam hidupnya. Tensi antara kebebasan dan keterbatasan dalam dirinya. Ketegangan yang ada ini perlu diatasi dengan cara memahami diri dengan baik. Manusia dalam proses memahami dirinya membutuhkan beberapa metode agar dapat memahami dirinya dengan baik. Metode yang dimaksudkan di sini adalah metode fenomenologi dan hermeneutika. Kedua metode ini, membantu manusia untuk memahami dirinya dalam relasinya dengan yang lain.

Manusia memahami dirinya di dalam dunia secara obyektif dan refleksif. Pemahaman diri dengan cara yang demikian dibahasakan oleh Paul Ricoeur dalam hermeneutikanya. Hermeneutika diri yang digagas Ricoeur, selalu merujuk pada pemahaman yang baik tentang diri. Suatu pemahaman yang ditempuh dengan jalan yang panjang. Jalan panjang ini, selalu mengandaikan yang lain. Yang lain hadir bagi manusia agar ia sanggup memahami dirinya dengan baik. Dalam relasinya dengan yang lain manusia perlu menampilkan kesanggupan dan keterbatasannya agar kehadirannya diakui oleh yang lain. Hermeneutika diri Ricoeur pada akhirnya tetap tinggal sebagai diri yang selalu belum selesai. Manusia yang selalu berada dalam proses.

Sebagai diri yang terbatas karena selalu belum selesai, penulis tak lupa mengahaturkan puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hermeneutika Diri: Diri Yang Belum Selesai Menurut Ricoeur”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata I (SI) pada Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katholik Ledalero. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Felix Baghi, selaku pembimbing, yang setia membimbing dan meluangkan waktu, memberi saran, pikiran dan perbaikan selama pelaksanaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Leo Kleden, selaku penguji yang bersedia menguji kemampuan saya dalam memahami skripsi ini.
3. STFK Ledalero yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
4. Serikat Sabda Allah, Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero, Pater Prefek Unit. Yosef Freinademetz dan konfrater dalam Serikat Sabda Allah.

5. Bapak Petrus Memanopun Huler, mama Yosefina Neibine Tukan, kakak Fransiskus Reda Huler, adik Valentinus Naraopun Huler, Alfonsia Bare Huler, dan saudari Susana Uri Sogen serta nenek Paulus Paji Huler yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar suku Huler, terkhusus bapak Nikolaus Nama Huler, Thomas Tuliama Huler dan Dominikus Dapa Huler bersama keluarga.
7. Semua konfrater yang mendiami unit Yosef Freinademetz yang senantiasa memberikan kenyamanan bagi penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Khususnya buat Fr. Bertin Japa, Fr. Donatus Iwad Mara, Fr. Petrus Talo yang telah membantu saya untuk menterjemahkan teks-teks yang dipakai dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut mengambil bagian dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Ledalero, 18 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Hilarius Akahala Huler, 17.75.6138. *Hermeneutika Diri: Diri yang Belum Selesai (Tinjauan Filsafat Paul Ricoeur)*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat Agama Katolik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Skripsi ini bertujuan untuk mengkaji hermeneutika diri dan mengajak pembaca agar mengenal diri dan yang lain dalam terang filsafat Paul Ricoeur. Hermeneutika diri menurut Paul Ricoeur menjelaskan makna eksistensi manusia di dalam dunia. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode fenomenologi dan hermeneutika. Metode fenomenologi bersifat deskriptif-objektif dan metode hermeneutika bersifat refleksif-interpretatif. Kedua metode ini membantu manusia untuk memahami diri.

Manusia memahami dirinya di dalam dunia secara objektif dan refleksif. Pemahaman diri seperti ini harus dimengerti dari aspek yang lebih luas, yakni dari keseluruhan peristiwa hidupnya melalui relasi dengan yang lain. Pemahaman diri yang deskriptif-objektif dan refleksif-interpretatif adalah dasar bagi hermeneutika diri. Manusia mengerti dan memahami dirinya lewat kehadiran yang lain. Ia mengerti dirinya dengan mengembangkan imajinasi sosial yang baik. Imajinasi sosial diwujudkan lewat praksis hidup yang baik. Praksis itu mengutamakan perilaku hidup yang baik.

Bertolak dari persoalan pokok di atas, karya ilmiah ini dibagi ke dalam beberapa bagian. Pertama, posisi Paul Ricoeur dalam tradisi hermeneutika. Posisi itu dilihat dalam hubungan dengan tradisi hermeneutika alkitabiah, hermeneutika modern dan hermeneutika kontemporer. Kedua, hermeneutika diri menurut Paul Ricoeur. Pembahasan pada bagian ini merujuk pada interpretasi tentang diri dalam kaitannya dengan narasi diri. Narasi diri adalah ceritera tentang tindakan, pembicaraan, relasi sosial dan tentang tanggung jawab pribadi dalam hubungan dengan sesama yang lain.

Narasi diri diungkapkan melalui simbol, teks, bahasa, tindakan dan makna setiap perbuatan manusia dalam relasinya dengan yang lain. Ketiga, Narasi diri selalu belum selesai karena ia selalu terbuka. Narasi diri adalah kisah yang belum tuntas karena manusia selalu berada di dalam tegangan antara kebebasan dan keterbatasan, tegangan antara pikiran dan perasaan, tegangan antara diri dan yang lain.

Manusia hanya sanggup menyadari semua keterbatasannya dengan melihat kemungkinan-kemungkinan yang masih terbuka di dalam dirinya. Kemungkinan itu bersifat kreatif melalui bahasa, tindakan, narasi, tanggung jawab moral, etika, politik, janji dan ingatan. Oleh karena itu, manusia perlu menyadari kembali kekuatan kemungkinan di dalam dirinya itu dengan menjalani hidup baik bersama dengan dan untuk yang lain melalui insitusi-institusi yang adil. Ini semua adalah bagian dari identitas naratif di dalam diri semua manusia.

Kata Kunci: Hermeneutika Diri, Narasi Diri, Kesanggupan Diri, Identitas Naratif

ABSTRACT

Hilarius Akahala Huler, 17.75.6138. *Hermeneutics: Unfinished Self (Paul Ricoeur's Philosophy Review)*. Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Program, The Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This scientific paper aims to examine self hermeneutics and invite the readers to know themselves and others in the light of the philosophy of Paul Ricoeur. Self hermeneutics according to Paul Ricoeur explains the meaning of human existence in the world. The method used in this scientific paper are the method of phenomenology and hermeneutics. The method of phenomenology is descriptive-objective and the hermeneutical method is reflexive-interpretative. These methods help humans to understand themselves.

Man understands himself in the world objectively and reflexively. Such a self-understanding must be understood from a broader aspect of the whole event of his life through relation to others. This descriptive-objective and reflexive-interpretative of self-understanding is the basis for the self hermeneutics. Man knows and understands himself through the presence of others. He understands himself by developing a good social imagination. Social imagination is manifested through the praxis of a good life. The praxis focused on good living behavior.

Based on the above subject matter, this scientific paper is divided into several sections. First, Paul Ricoeur's position in the hermeneutics tradition. The position is viewed in relation to the traditions of the biblical hermeneutics, modern hermeneutics and contemporary hermeneutics. Second, hermeneutics according to Paul Ricoeur. The discussion in this section refers to an interpretation of self in relation to the self-narration. A self-narrative is a narrative of our actions, conversations, social relations and our personal responsibilities in relationships with other peoples.

A self-narration is expressed through the narration of the symbol, language, text, the action and meaning of every human works in its relation to other. Third, the self-narration is always unfinished because it is always open. A self-narration is an unfinished narration because man is constantly in tension between freedom and limitations, the tension between mind and feeling, the tension between a self and others.

Man can only perceive all his limitations by seeing the possibilities that are still open inside himself. The possibility is creative through language, action, narration, moral, ethical, political, promise and memory. Therefore, man needs to recognize the possibility of living in the life together with and for others through the equitable institutions. It is all part of the narrative identity in all of human beings.

Key words: hermeneutics of self, self-narration, self-abilities, narrative identity.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAC.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II POSISI RICOEUR DALAM TRADISI HERMENEUTIKA	7
2.1 Pengertian Hermeneutika	7
2.1.1 Etimologi.....	7
2.1.2 Sejarah Singkat Hermeneutika.....	9
2.2 Tradisi Hermeneutika.....	13
2.2.1 Hermeneutika Alkitabiah	14
2.2.2 Hermeneutika Modern	15
2.2.3 Hermeneutika kontemporer.....	18
2.3 Posisi Ricoeur Dalam Tradisi Hermeneutika.....	20

BAB III HERMENEUTIKA DIRI	26
3.1 Mengapa Hermeneutika Diri?	26
3.1.1 Pengertian Tentang Diri	28
3.1.2 Hermeneutika Diri.....	29
3.2 Tindakan Naratif	33
3.3 Narasi Diri	35
3.4 Identitas Naratif.....	37
3.5 Oneself as Another	41
3.6 Narasi Diri: Narasi Tanggung Jawab dan Narasi Kerapuhan	43
3.6.1 Narasi Diri: Narasi Kesanggupan Manusia.....	43
3.6.2 Narasi Diri dan Pengakuan	50
3.7 Diri Yang Belum Selesai.....	52
BAB IV PENUTUP	56
4.1 Kesimpulan	56
4.2 Usul dan Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	61